

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Dalam pasar modal Indonesia, terdaftar 12 jenis Indeks Saham. Indeks Harga Saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks Saham merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Berikut indeks saham yang dimiliki oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai jasa layanan pasar modal yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ 45, *Jakarta Islamic index (JII)*, Indeks KOMPAS 100, Indeks BISNIS 27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI , Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks IDX30 dan indeks info bank 15.

Objek Penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan-perusahaan terdaftar sebagai Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Menurut Tandelilin (2010:86) Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Menurut Sunariyah (2011:140), Indeks LQ 45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:88) Perusahaan yang masuk kedalam daftar LQ 45 dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam Pasar Modal Indonesia. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah Adapun kriteria sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan- perusahaan yang senantiasa terdaftar dalam indeks LQ 45 selama 9 periode indeks LQ 45 sejak Februari 2008 sampai Juli 2012.

1.2 Latar Belakang Penelitian.

Pada tahun 2012 PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dianggap gagal memberikan hasil yang diinginkan bagi para investor. Dana investasi \$404.300.000 yang mempunyai basis aset dalam 41 sekuritas hanya bisa memberikan pengembalian 0,47%. Hal ini merupakan tingkat pengembalian yang sangat rendah mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang tumbuh pada tingkat 6,6% pada tahun 2012 ditengah krisis yang dialami oleh Zona Eropa dan Amerika Serikat.(Sumber: finance.yahoo.com diakses, 2013). Hal

ini sangat tidak sinkron dan bertentangan dengan teori yang disebutkan oleh Widiatmojo (2004:13) yaitu IHSG dapat digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia. Pengertiannya ketika IHSG mengalami kenaikan maka pertumbuhan perekonomian Indonesia akan mengalami kenaikan, sedangkan ketika IHSG mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Salah satu indikator yang dapat mewakili kaitan antara harga dan interaksi permintaan dan penawaran pada pasar modal dapat dilihat pada volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham mewakili jumlah total transaksi yang terjadi pada suatu saham di suatu pasar dalam hitungan periode waktu tertentu. Semakin besar frekwensi transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu sesi perdagangan, maka akan semakin besar pula jumlah volume transaksi yang terjadi. Volume dapat mencerminkan seberapa besar tekanan dari permintaan dan penawaran yang terjadi pada sebuah saham.

Menurut Kodrat, Indonanjaya (2010:133), secara historis Volume Perdagangan mempunyai hubungan dengan Harga Saham. Berikut tabel yang menyajikan hubungan antara Volume Perdagangan dan Harga Saham.

Tabel 1.1
Hubungan antara Harga Saham dengan Volume Perdagangan.

Harga	Volume	Implikasi
Naik	Meningkat	Gejala Meningkat
Naik	Menurun	Gejala Turun
Turun	Meningkat	Gejala Turun
Turun	Menurun	Gejala Meningkat

Sumber : Kodrat, Indonanjaya (2010:33)

Dengan melihat hubungan antara Harga Saham dengan Volume Perdagangan Saham pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Volume Perdagangan mengkonfirmasi perubahan *trend* harga. Harga saham selalu

mengalami fluktuasi di pasar modal, dapat mengalami kenaikan atau penurunan dari waktu ke waktu sehingga investor harus memutuskan penentuan saham yang dipilih dengan berbagai pertimbangan dan analisis untuk mendukung keputusan investasinya. Harga saham sangat berpengaruh pada permintaan dan penawaran terhadap saham.

Secara konkrit dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada perdagangan Selasa (18/12/2012) IHSG sesi pertama ditutup melemah 17,785 poin (0,41%) ke level 4.298,072 sedangkan indeks saham unggulan LQ45 turun 3,42 poin (0,46%) ke level 734,1330. IHSG dan LQ45 mengalami koreksi yang dipicu aksi *profit taking* investor terhadap saham unggulan. Hal tersebut mempengaruhi volume transaksi saham yang meningkat menjadi 4,482 juta lot saham, senilai Rp 2,7 triliun dan frekuensi 84.925 kali. Hampir semua sektor melemah, kecuali sektor aneka industri yang masih hijau. Adapun sektor lain terkoreksi di bawah 1%. Seperti properti dan infrastruktur yang turun 0,9%. Konsumer 0,7%, finansial 0,5%, dan perkebunan 0,2%. Beberapa emiten yang terdaftar di Indeks LQ 45 yang melemah antara lain PT. Astra Agro Lestari (AALI) turun Rp 400 ke Rp 18.300, dan PT.Bukit Asam (PTBA) turun Rp 350 ke Rp 15.350. (Sumber: berita.yahoo.com diakses 3 Maret 2013). Hal ini menguatkan penelitian ini difokuskan untuk meneliti objek penelitian yaitu Indeks LQ 45.

Menurut Wira (2011:152) Peningkatan Volume Perdagangan Saham secara tiba-tiba juga bisa terjadi karena ada berita fundamental yang penting. Biasanya sebelum pengumuman, harga saham cenderung stabil dan volume perdagangan normal. Ketika berita memberikan sentimen positif kepada investor maka volume perdagangan akan meningkat sedangkan harga saham cenderung menurun, sedangkan ketika berita memberikan sentimen negatif bagi investor maka volume perdagangan akan meningkat dan harga saham juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Vitra (2010) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh secara positif terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antolis dan Dossugi (2008) menunjukkan bahwa Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan Penelitian terdahulu yang meneliti Volume Perdagangan terhadap Harga Saham juga menunjukkan terjadinya *inkonsistensi* (hasil yang berbeda) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vitra (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial Volume Perdagangan tidak berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Timothy J.Brailsford (1994) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan dan Harga Saham berpengaruh secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh Timothy J.Brailsford didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wira (2011:152) yaitu saat harga saham naik, maka volume transaksi saham juga meningkat, sebaliknya jika harga saham turun maka volume saham juga ikut turun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul:

“Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dan Volume Perdagangan terhadap harga saham “.

Studi Empiris terhadap saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham?
2. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham?
3. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?
4. Apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

1.5 Kegunaan Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media referensi dan bahan acuan penelitian lebih lanjut, dan diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas investasi pada perusahaan sektor indeks LQ 45.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor calon investor, dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan investasi sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian saat sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam melanjutkan investasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan yang termasuk dalam 13 perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Untuk lebih mudah dalam memahami materi yang ada dalam skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan, latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN.

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan teori penunjang dalam memecahkan masalah yang dicapai.

3. BAB III METODE PENELITIAN.

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai metode penelitian yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan masalah yang diteliti oleh penulis.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV dan memberikan masukan atau saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan mengenai analisis masalah yang diteliti oleh penulis.